



PERAN KETUA DEPARTEMEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEPEMIMPINAN MAHASISWA MELALUI KEGIATAN HIMPUNAN MAHASISWA DEPARTEMEN (HMD)

Ferta Nurfadyaningsih¹, Aan Komariah², Taufani C. Kurniatun³

Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Correspondence: E-mail: fertanurmustafid@gmail.com

ABSTRACTS

The purpose of this research is to know the role of Chairman of the Department in shaping the character of leadership on student through the Student Organization of Departement at Student Executive Board of Educational Administration Departement (BEM HMD Adpend) and Student Executive Board of Teacher Education for Early Childhood Education Departement (BE HIMA PG-PAUD) in Indonesia Education University. Research methods using descriptive method with descriptive qualitative approach. The discussion is done by triangulation data from interviews, documentation, and observations. This research resulted in several things: a) Profile of the student organization of BEM HMD ADPEND and BE HIMA PG-PAUD note that programs of both organizations are run properly with the realization of 100%; b) The role of the Chairman of Department in shaping the character of leadership on student is in terms of planning, participation, communication, delegation, and evaluation; c) How to shape the character of student leadership is through activities in the work programme for a period of management. That also maximized by the chairman of the Departement through the student conduct will supervision of verbal, non-verbal, partisipasif, persuasive, an motivation; and d) The character of leadership which was formed through the activity of students are intelligent, spirited, strong and tough, responsibility, honest and true, dare to take risks, and innovative.

Keyword: character of leadership, management of organization, student organization

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

ARTICLE INFO

Article History:

Received 23 July 2019

Revised 25 August 2019

Accepted 20 September 2019

Available online 30 October 2019

1. PENDAHULUAN

Dalam sebuah departemen/ program studi di perguruan tinggi, ketua departemen memiliki peran yang besar dalam mensukseskan jalannya pendidikan di departemen/ program studi tersebut. Ketua departemen adalah penanggung jawab dan pemimpin tertinggi di lembaga departemen. Sebagaimana disampaikan oleh Wahjosumidjo (2001, hlm. 82) dan Mulyasa (2013, hlm. 97) bahwa seorang pemimpin di lembaga pendidikan memegang kunci atas berhasil atau tidaknya lembaga tersebut. Pola kepemimpinan yang dilaksanakan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan pemimpin lembaga pendidikan merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terkecuali juga ketua departemen.

Pendidikan di perguruan tinggi memiliki karakter yang berbeda dengan pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu perbedaan itu adalah pada peran mahasiswa yang semakin besar dalam menentukan keberhasilan pendidika mereka. Ilmu dan keterampilan yang didapat oleh mahasiswa lebih banyak bukan berasal dari materi dosen yang diajarkan di kelas. Keaktifan seorang mahasiswa akan menentukan seberapa banyak ilmu pengetahuan yang ia dapat dan juga seberapa ia berhasil menempa diri selama di bangku kuliah. Mahasiswa sebagai subjek pembelajaran di perguruan tinggi mestilah menjadi perhatian utama seluruh pelaksana pendidikan dalam rangka menjadikannya manusia yang memiliki kompetensi tinggi.

Di sinilah tugas ketua departemen dalam memberikan kesempatan kepada para mahasiswa dengan menyediakan sebanyak mungkin wadah untuk menempa diri selain di dalam ruang kuliah. Kegiatan ekstrakurikuler juga mestinya mendapat perhatian yang banyak dari ketua departemen agar dapat

menjadi tempat belajar yang baik bagi para mahasiswa selain di ruang kelas. Banyak sekali hal positif yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini. Kebijakan ketua departemen yang tepat dan serius dapat menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah yang sangat tepat bagi mahasiswa menyalurkan minat, mengasah bakat, dan membentuk karakter dalam dirinya.

Melaui usaha tersebut, seorang mahasiswa akan memiliki banyak pilihan kegiatan yang dapat diikutinya untuk menempa diri menjadi manusia yang berkompeten. Selain dalam pendidikan formal, seorang mahasiswa juga dapat mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sebuah perguruan tinggi yang dapat diikuti oleh setiap mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang setelah menyelesaikan pendidikan justru sukses melalui pengalamannya di kegiatan ekstrakurikuler yang pernah diikutinya dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter mahasiswa tersebut. Ekstrakurikuler di perguruan tinggi di antaranya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa.

Dalam PP RI No. 232 Tahun 2000 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa peran pendidikan tinggi dalam pembangunan pendidikan adalah sebagai lanjutan dari pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik agar siap terjun ke masyarakat dengan memanfaatkan potensi diri dan keilmuan yang dimiliki. Selain itu, dalam pendidikan tinggi, peserta didik juga mengembangkan peradaban martabat bangsa melalui peningkatan kualitas keilmuan dan sumber daya manusia. Peserta didik disiapkan guna mengembangkan kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan

menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kesenian.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah sekarang ini, pendidikan tinggi tentu juga memiliki peran yang besar dalam usaha untuk mensukseskannya. Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Karakter merupakan watak, tabiat, atau suatu kebiasaan yang dilakukan individu yang mengarah pada kebaikan-kebaikan (Komalasari & Saripudin, 2017, hlm. 1; Lickona, 2013, hlm. 81). Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Perguruan tinggi memang sejatinya juga merupakan salah satu tempat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkarakter. Salah satu karakter yang sangat penting bagi seorang mahasiswa adalah karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki ekstrakurikuler berupa organisasi kemahasiswaan yang berguna untuk mencetak calon-calon pemimpin masa depan. Karakter kepemimpinan sangat penting bagi mahasiswa untuk nantinya terjun di masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Engkoswara & Komariah (2012, hlm. 178) bahwa pemimpin yang memiliki ciri kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki kualitas diri yang baik tercermin dari

sifat-sifat atau watak yang diharapkan oleh anggota dari pemimpinya yaitu sifat cerdas, bijak, semangat, tanggung jawab, dan dapat dipercaya.

Universitas Pendidikan Indonesia merupakan salah satu Universitas yang berperan aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan mahasiswa dalam organisasi-organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut dibuktikan dalam Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 8052/H40/2010 tentang Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Peraturan tersebut mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan organisasi kemahasiswaan. Baik dari tingkat Universitas, Fakultas, dan Departemen. Seperti yang dijelaskan dalam BAB satu Pasal satu bahwa Organisasi Kemahasiswaan UPI merupakan organisasi mahasiswa yang dibentuk dari, oleh, dan untuk mahasiswa pada tingkat Universitas, Fakultas, Sekolah Pascasarjana, Departemen /Program Studi, dan Kampus Daerah, yang merupakan sarana pengembangan penalaran, keilmuan, kewirausahaan, minat dan bakat, pengembangan kesejahteraan mahasiswa, dan pengabdian kepada masyarakat.

Setiap Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia terdapat organisasi mahasiswa yang menampung kegiatan kemahasiswaan di departemen tersebut. Salah satu himpunan mahasiswa yang aktif melaksanakan kegiatan adalah himpunan mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan dan Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan survey awal dari penelitian ini, kedua departemen tersebut memiliki Himpunan Mahasiswa Departemen yang aktif dan banyak melaksanakan even/ kegiatan dibandingkan dengan Himpunan Mahasiswa Departemen lainnya. Ide dari even tersebut diprakarsai oleh mahasiswa, yang kemudian dilaksanakan dan juga dievaluasi oleh mahasiswa.

Dalam studi pendahuluan juga diketahui bahwa Ketua Departemen Administrasi Pendidikan sangat aktif dalam mendukung kegiatan himpunan mahasiswa. Keaktifan ketua departemen ditunjukkan dengan selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang diadakan oleh himpunan mahasiswa. Perhatian tersebut dimulai dari penyusunan program kegiatan, rapat-rapat, pelaksanaan kegiatan, bahkan sampai pada evaluasi kegiatan. Ketua Departemen selalu mengontrol perkembangan keseluruhan proses kegiatan. Ketua Departemen juga selalu hadir dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

Adapun studi pendahuluan yang dilakukan pada Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini diketahui bahwa ketua departemen juga sangat aktif dalam mendukung kegiatan himpunan mahasiswa. Di mana ketua departemen selalu mengikuti perkembangan kegiatan yang diadakan oleh himpunan mahasiswa, dimulai dari penyusunan program kegiatan, rapat-rapat, pelaksanaan kegiatan, bahkan sampai pada evaluasi kegiatan. Ketua departemen selalu mengontrol perkembangan keseluruhan proses kegiatan. Tidak jarang ketua departemen hadir dalam kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian tentang karakter kepemimpinan di dalam organisasi mahasiswa masih sedikit. Adapun penelitian yang khusus tentang peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan melalui kegiatan organisasi mahasiswa sejauh yang peneliti temukan baik dalam pencarian dari sumber manual maupun sumber-sumber online, belum ditemukan. Penelitian yang hampir serupa yaitu dengan judul “Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya membentuk sikap warga negara yang baik (Studi Deskriptif di MI Cisarua Girang Kabupaten Sukabumi)” oleh Heri Ginanjar. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pembinaan karakter siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya membentuk warga negara yang baik agar siswa mengalami perkembangan kecerdasan baik emosional maupun intelektual. Penelitian lain yang berkaitan dengan peran ketua departemen yaitu berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam kegiatan di sekolah. Penelitian tersebut di antaranya dalam bentuk jurnal, salah satunya adalah jurnal karya Nurbaini, Nurul Afifah, dan Eti Meirina Brahmana dengan judul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Mts Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Universitas Pasir Pengaraian, 2015). Dengan alasan ini, penelitian ini akan mengambil variabel “Peran Ketua Departemen dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?
2. Bagaimana peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Bagaimana cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?
4. Apa sajakah karakter kepemimpinan yang dibentuk melalui kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen di Universitas Pendidikan Indonesia?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Himpunan

Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan dan Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada empat tahapan, mengikuti teori dari Sugiyono (2016, hlm. 309) yaitu: (1) teknik observasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen; (2) teknik wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data dari ketua departemen, dosen pembimbing himpunan, dan pengurus dan anggota himpunan (mahasiswa); (3) teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data/ berkas yang berkaitan dengan kegiatan himpunan; dan (4) teknik triangulasi (gabungan), digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh convergen (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Melalui teknik triangulasi, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah informan, sarana dan prasarana yang ada di lingkungan Himpunan dan sumber data yang berupa simbol, seperti latar belakang himpunan, visi, misi dan tujuan himpunan, dan kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan himpunan. Informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian merupakan informan yang terkait langsung dengan penelitian dan memahami situasi dan kondisi yang diteliti. Adapun informan yang dijadikan sumber data adalah sebagai berikut: (1) Ketua Departemen, (2) Dosen pembimbing himpunan, (3) Pengurus dan anggota himpunan (mahasiswa).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis masalah penelitian yang dilakukan ini untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran ketua departemen dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen. Analisis

data penelitian ini menurut Milles dan Huberman (2007), diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, yang lebih dipertimbangkan adalah menggunakan teknik wawancara kualitatif. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung, berupa interview secara mendalam kepada informan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang melakukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pernyataan itu (Moleong, 2002, hlm. 135). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan menemukan suatu masalah yang ingin diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal dari narasumber yang mendalam (Sugiyono, 2011, hlm. 231).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen

Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Organisasi ini mewadahi kegiatan-kegiatan mahasiswa di departemen Administrasi Pendidikan. Anggota dari organisasi ini adalah mahasiswa strata-1 departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Nama organisasi himpunan mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan adalah "Badan Eksekutif Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan" yang juga disingkat dengan BEM HMD ADPEND. Visi HMD ADPEND adalah "Mewujudkan BEM HMD ADPEND Yang Religius, Progresif, Kontributif, dan Dedi-kasi untuk Kebermanfaatan".

Pengurus himpunan mahasiswa departemen administrasi pendidikan terdiri atas badan pengurus harian dan enam divisi. Badan pengurus harian terdiri atas ketua, sekretaris umum, sekretaris 1, bendahara umum, dan bendahara 1. Sementara terdapat 6 divisi yang ada di dalamnya terdiri atas ketua divisi dan anggota divisi. Berikut susunan lengkap pengurus BEM HMD ADPEND periode 2017-2018.

Setiap divisi dalam kepengurusan BEM Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan (BEM HMD ADPEND) memiliki beban program kerja yang berbeda-beda dengan realisasi program kerja sebesar 100%, meskipun dengan catatan ada beberapa program kerja yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Adapun himpunan mahasiswa departemen PG-PAUD merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan yang mewadahi kegiatan-kegiatan mahasiswa di departemen PG-PAUD. Anggota organisasi ini adalah mahasiswa strata-1 departemen PG-PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia. Nama organisasi himpunan mahasiswa departemen PG-PAUD adalah “Badan Eksekutif Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru - Pendidikan Anak Usia Dini” yang juga disingkat dengan BE HIMA PG-PAUD. Visi Himpunan Mahasiswa PG-PAUD berupa ungkapan singkat dan bermakna yaitu “BERKREASI DENGAN HATI”.

Pengurus himpunan mahasiswa departemen BE HIMA PG-PAUD terdiri atas pengurus harian yang dibantu oleh enam departemen. Pengurus harian meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris umum, sekretaris administrasi, sekretaris rumah tangga, bendahara umum, dan bendahara 1. Adapun setiap departemen diketuai

oleh seorang ketua departemen. Ketua dan wakil ketua membawahi enam departemen.

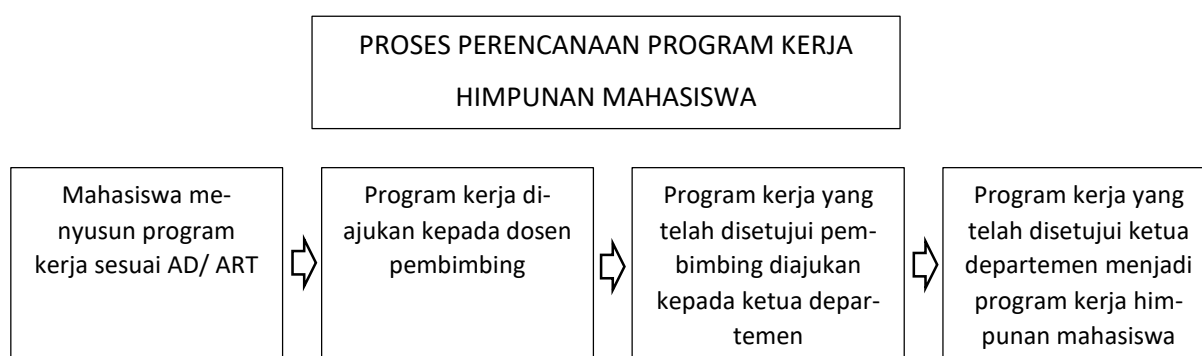
Setiap divisi dalam kepengurusan BE Himpunan Mahasiswa Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (BE HIMA PG-PAUD) memiliki beban program kerja yang berbeda-beda dengan realisasi program kerja mencapai 100%, meskipun dengan catatan ada beberapa program kerja yang mundur/ berubah dari waktu yang telah ditetapkan.

3.2 Peran Ketua Departemen dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen

Peran ketua departemen dalam pembahasan pada bagian ini lebih spesifik pada peran dalam perencanaan, bentuk partisipasi, komunikasi, delegasi, dan evaluasi yang dilakukan ketua departemen pada kegiatan himpunan mahasiswa departemen. Dari beberapa pendapat narasumber di Departemen Administrasi Pendidikan dalam wawancara berkaitan dengan bagaimana peran ketua departemen dalam menyusun rencana program kerja dalam kegiatan himpunan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan memiliki peran yang cukup baik. Di mana program kerja dirancang oleh pengurus terlebih dahulu, kemudian dikoordinasikan kepada dosen pembina himpunan mahasiswa dan ketua departemen. Dalam perencanaan program kerja ketua departemen sebagai pihak yang memberikan pertimbangan dan persetujuan. Ketua departemen dalam menjalankan fungsinya ini bersama-sama dengan dosen pembimbing.

Adapun hasil wawancara dari beberapa pendapat narasumber di Departemen PG-PAUD dalam wawancara berkaitan dengan bagaimana peran ketua departemen dalam perencanaan program kerja kegiatan himpunan di atas, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen Himpunan Mahasiswa Departemen PG-PAUD juga memiliki peran yang cukup baik dalam perencanaan program kerja. Di mana program kerja disusun terlebih dahulu oleh pengurus dan selalu didukung oleh ketua departemen dan dosen pembimbing. Program kerja yang disepakati sebelumnya dilakukan penyelarasan terlebih

dahulu antara program kerja himpunan mahasiswa dengan program kerja prodi (departemen). Penyelarasan ini bertujuan agar antara program kerja himpunan mahasiswa dan program kerja departemen sejalan. Cara kerja kedua departemen ini memiliki kesamaan yaitu ketua departemen berperan sebagai pemperi pertimbangan dan penyalaras program kerja yang disusun oleh pengurus himpunan. Bentuk peran ketua departemen dalam perencanaan dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan Proses Perencanaan Program Kerja

Dari bagan di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan kegiatan pada kedua Himpunan sudah terbilang baik. Karena ketua departemen sebagai pimpinan tertinggi di departemen mengetahui dan mengikuti proses terbentuknya dari awal sampai pada goal-nya. Seperti yang dijelaskan oleh Wahjosumidjo (2001, hlm. 94) bahwa merencanakan (planning), adalah kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Dalam hal ini posisi kepala sekolah di departemen adalah ketua departemen. Sedangkan menurut George R. Tery (dalam Karwati & Priansa: 2013, hlm. 143) juga demikian bahwa dari

segi perencanaan (planning) kepala sekolah harus mampu melaksanakan perencanaan. Perencanaan adalah sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan, dan siapa yang mengerjakannya. Dalam perencanaan terlibat pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses pengambilan keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah.

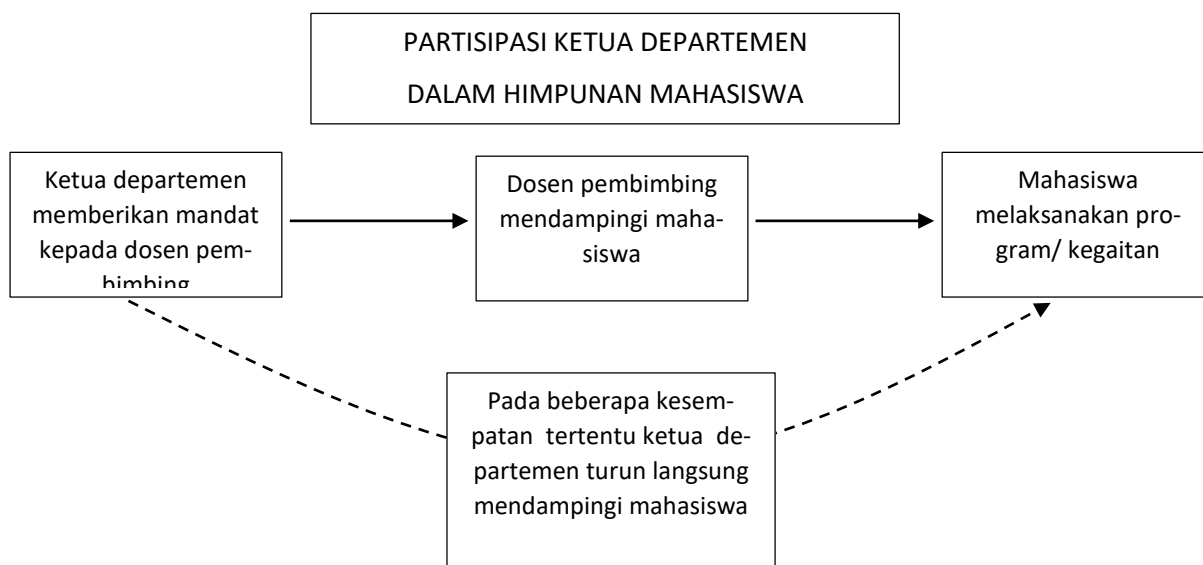
Selanjutnya peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa dilihat dari bentuk

partisipasi. Partisipasi dalam hal ini adalah bagaimana ketua departemen turut berperan serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan oleh himpunan. Hasil wawancara dengan narasumber di Departemen Administrasi Pendidikan berkaitan dengan partisipasi ketua departemen dalam kegiatan himpunan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan memiliki partisipasi yang cukup baik. Partisipasi dilakukan melalui dosen pembimbing. Namun demikian, ketua departemen sering berpartisipasi dalam membuka dan menutup kegiatan. Dalam beberapa kesempatan terkadang juga mengikuti kegiatan secara penuh. Hal tersebut disesuaikan dengan kesibukan maupun ketika ada tugas lain di luar kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan mahasiswa. Secara keseluruhan, ketua departemen tetap ikut berpartisipasi dan mengetahui bagaimana perkembangan dari perencanaan kegiatan sampai pada pelaksanaan kegiatan melalui dosen pembimbing.

Adapun hasil wawancara dengan narasumber di Departemen PG-PAUD dalam wawancara berkaitan dengan

partisipasi ketua departemen dalam kegiatan himpunan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen Himpunan Mahasiswa Departemen PG-PAUD juga memiliki partisipasi yang cukup baik. Di mana ketua departemen lebih banyak koordinasinya dengan dosen pembimbing tentang bagaimana perkembangan dan hasil kegiatannya. Meskipun demikian, ketua departemen tetap mengikuti kegiatan dengan hadir di setiap kegiatan. Minimal kehadiran ketua departemen adalah saat membuka dan menutup kegiatan, namun tidak jarang ikut sampai kegiatan selesai.

Kesimpulan hasil wawancara dengan Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan dan Himpunan Mahasiswa Departemen PG-PAUD ditemukan bahwa ketua departemen memiliki partisipasi yang aktif dalam mengikuti kegiatan Himpunan Mahasiswa. Partisipasi aktif disini adalah selain hadir dalam upacara pembukaan dan penutupan di setiap kegiatan, ketua departemen juga terkadang mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai. Bentuk partisipasi ketua departemen dalam kegiatan himpunan mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut.



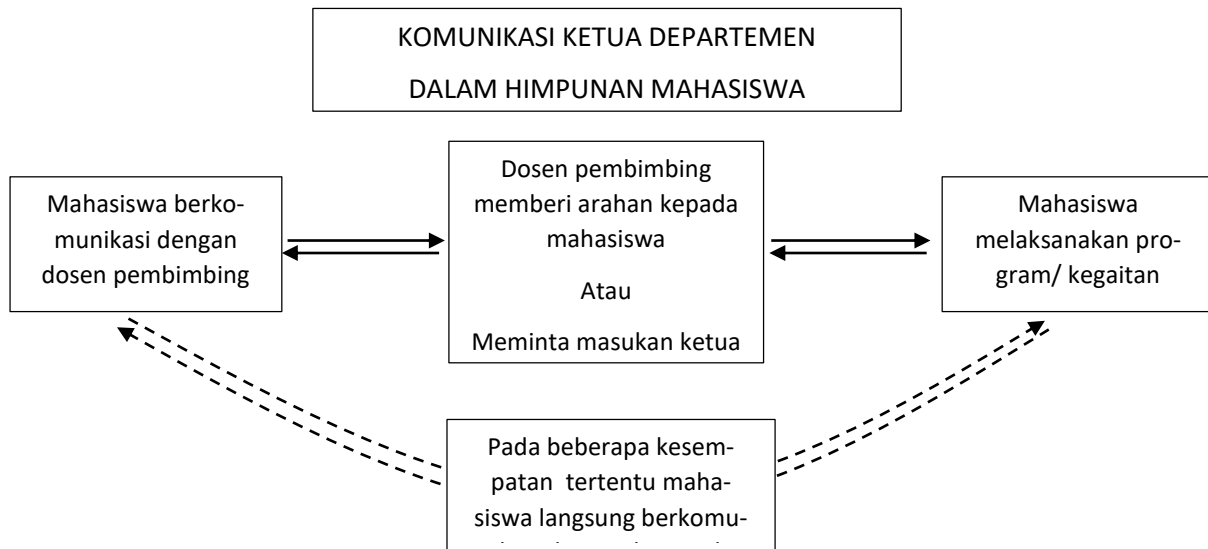
Bagan Bentuk Partisipasi Peran Ketua Departemen

Komunikasi merupakan salah satu peran ketua departemen dalam mendukung kegiatan himpunan mahasiswa departemen. Komunikasi dalam hal ini adalah peran yang dilakukan berupa upaya ketua departemen dalam mengkomunikasikan (pengiriman dan penerimaan) informasi dari departemen terhadap dosen pembimbing dan pengurus himpunan. Komunikasi tersebut dilakukan supaya informasi antara ketiganya, yakni ketua departemen, dosen pembimbing, dan pengurus himpunan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Dari beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan komunikasi dengan ketua departemen dalam kegiatan himpunan di Departemen Administrasi Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen melakukan komunikasi yang baik dalam setiap kegiatan. Di mana, komunikasi yang dilakukan antara ketua departemen maupun

dengan dosen pembimbing disesuaikan dengan kebutuhan apa yang akan dikomunikasikan. Jika berkaitan dengan kemahasiswaan, pengurus lebih berkomunikasi dengan dosen pembimbing terlebih dahulu, begitupun sebaliknya.

Sementara itu, hasil wawancara berkaitan dengan komunikasi dengan ketua departemen dalam kegiatan Himpunan Departemen PG-PAUD, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen juga melakukan komunikasi yang baik dalam setiap kegiatan. Di mana, komunikasi dalam membentuk program kerja dimulai dari ketua himpunannya yang mereka susun bersama pengurus lainnya. Setelah itu dikomunikasikan kepada dosen pembimbing. Ketika ketika program kerja sudah matang, baru disampaikan atau dikomunikasikan dengan ketua departemen. Bentuk komunikasi yang dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan Bentuk Komunikasi Peran Ketua Departemen

Kesimpulan dari bagan di atas berkaitan dengan proses komunikasi dalam organisasi yang terjadi pada kedua himpunan sudah sesuai dengan fungsi dari komunikasi itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Pace & Faules (2006), hlm. 25) bahwa komunikasi organisasi adalah suatu disiplin studi yang dapat mengambil sejumlah arah yang sah dan bermanfaat. Secara fungsional komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sejalan dengan itu, Permana (2010, hlm. 85) juga menjelaskan tentang komunikasi bahwa komunikasi organisasi merupakan proses atau aliran mengenai suatu pesan atau informasi bergerak dari suatu sumber (pengirim) sehingga penerima dan berlangsung secara dinamis.

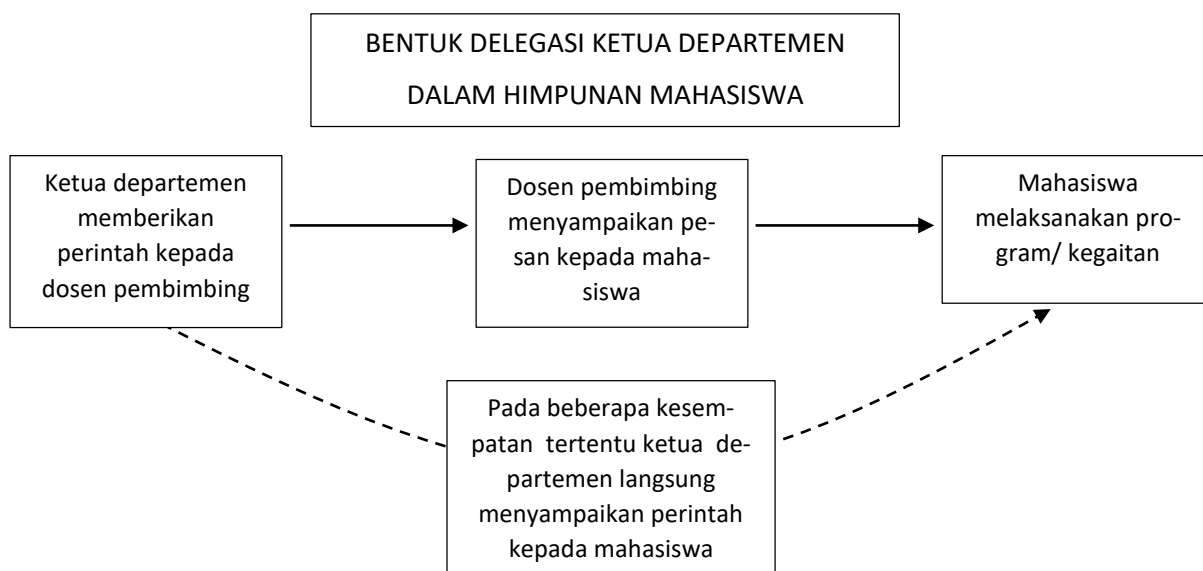
Komponen selanjutnya yang diteliti dalam rangka mengukur peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan himpunan mahasiswa adalah peran dalam hal delegasi. Delegasi dalam

hal ini berkaitan dengan penyerahan atau pelimpahan wewenang yang terjadi antara ketua departemen, dosen pembimbing, dan mahasiswa sebagai pengurus himpunan. Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan pola delegasi yang dilakukan ketua departemen dalam kegiatan himpunan di Departemen Administrasi Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen melakukan delegasi berdasarkan kebutuhan saat itu. Ketika delegasi harus dilakukan langsung dari pihak departemen kepada mahasiswa, saat itu juga dilakukan delegasi tersebut. Namun, jika harus melalui dosen pembimbing, ketua departemen mengkomunikasikan dan berkoordinasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Hal tersebut dilaksanakan sesuai dengan garis koordinasi yang terdapat dalam struktur kepengurusan Himpunan Mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan.

Adapun hasil wawancara berkaitan dengan delegasi dengan ketua departemen dalam kegiatan himpunan di Departemen PG-PAUD, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen melakukan pola

delegasi yang hampir serupa yaitu disesuaikan dengan kebutuhan. Jika harus melalui dosen pembimbing, ketua departemen berkoordinasi dan mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Namun, ketika delegasi harus dilakukan secara langsung dari

pihak departemen kepada mahasiswa, maka akan dilakukan delegasi tersebut. Bentuk delegasi ketua departemen dalam kegiatan mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan Bentuk Delegasi Peran Ketua Departemen

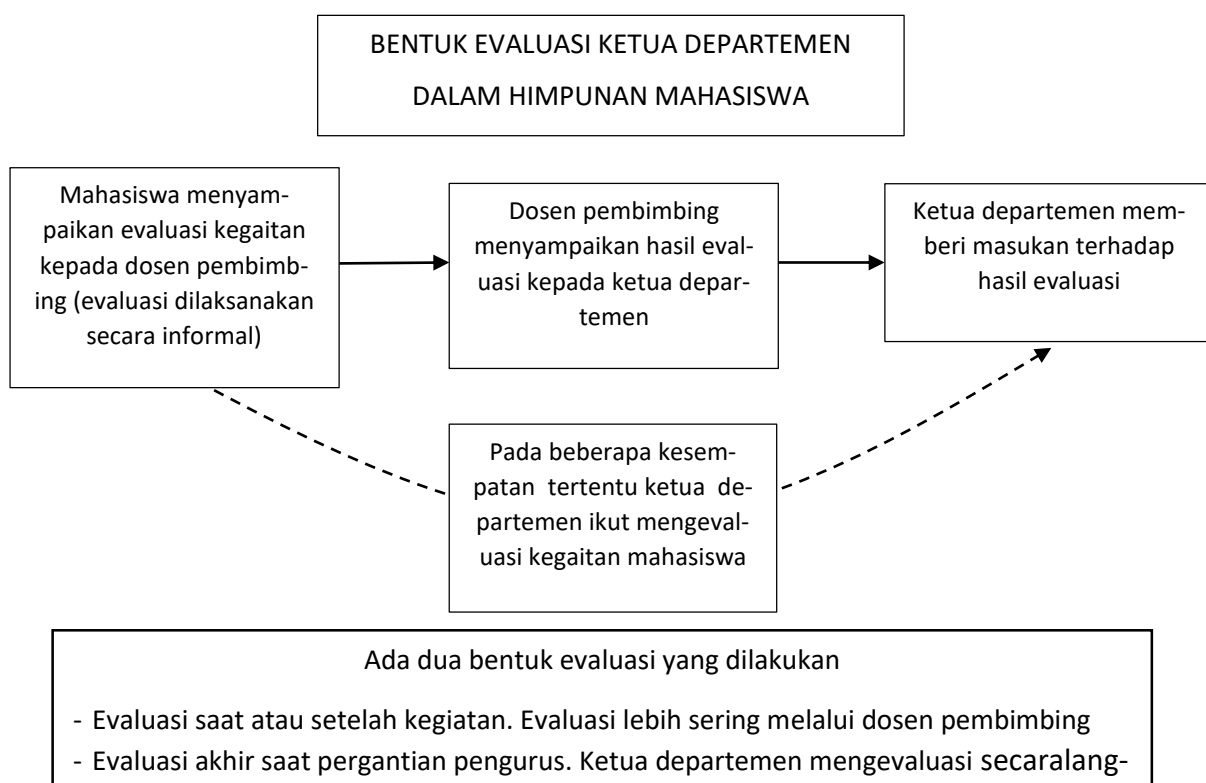
Dari bagan pola delegasi di atas, yang ada dalam kedua kegiatan himpunan sudah terbilang baik. Seperti yang dikatakan oleh (Keating, Charles J., hlm. 1991) bahwa delegasi (delegation) adalah pemberian sebagian tanggung jawab dan kewibawaan kepada orang lain. Kemudian P Jenks (1991, hlm. 45) juga mengatakan bahwa menjadi seorang delegator yang baik adalah merupakan suatu proses belajar maupun sebagai suatu cara untuk memperoleh hasil yang spesifik. Hal tersebut sama halnya yang terjadi pada pen-delegasian dari ketua departemen kepada dosen pembimbing maupun kepada mahasiswa Himpunan. Baik pada BEM HMD ADPEND maupun BE HIMA PG-PAUD, mereka melakukan pola delegasi yang sesuai dengan kebutuhan dan bertujuan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Komponen terakhir yang diteliti dalam rangka mengukur peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan himpunan mahasiswa departemen adalah peran dalam hal evaluasi. Evaluasi berkaitan dengan pengukuran kinerja atas kegiatan yang telah dikerjakan oleh himpunan. Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan oleh ketua departemen dalam kegiatan himpunan di Departemen Administrasi Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen melakukan evaluasi yang cukup baik dalam setiap kegiatan. Di mana, evaluasi yang dilakukan biasanya dalam bentuk forum diskusi. Diskusi dilakukan tidak harus berdasarkan adanya program/ jadwal, tapi lebih kepada tingkat kebutuhan diskusi/ evaluasi pada saat itu sehingga sering kali

pertemuan direncanakan secara mendadak. Selain itu, evaluasi juga ditunjukkan untuk memberikan kebebasan berkreasi dan berfikir kreatif dalam menjalankan program kerja dengan tidak keluar dari aturan akademik dan organisasi himpunan. Hal tersebut dilakukan agar dari hasil evaluasi dapat dipersiapkan kembali kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan masukan atau hasil evaluasi pada kegiatan sebelumnya.

Adapun hasil wawancara berkaitan dengan evaluasi yang dilakukan oleh ketua departemen PG-PAUD, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen juga melakukan evaluasi yang cukup baik da-

lam setiap kegiatan. Di mana, evaluasi dilaksanakan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban tersebut meliputi laporan per kegiatan dan laporan masa jabatan pada saat pergantian pengurus himpunan. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan melalui forum diskusi dengan ketua himpunan dan panitia pelaksana. Diskusi biasanya dilakukan secara informal dengan tujuan agar pengurus dan panitia tidak merasa dihakimi oleh ketua departemen dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya. Bentuk evaluasi yang dilakukan ketua departemen dapat digambarkan sebagai berikut.



Dari bagan proses evaluasi di atas yang dilakukan dalam himpunan sudah sangat baik. Seperti yang dikatakan oleh (Komalasari & Saripudin, 2017, hlm. 126) bahwa dalam organisasi dilaksanakan melalui empat mekanisme yaitu 1) Pengembangan, dalam

mekanisme pengembangan suatu kegiatan dalam organisasi dapat dilakukan dengan empat tahap; 2) Pelaksanaan, penjadwalan kegiatan dirancang di awal tahun oleh pembina di bawah pimpinan tertinggi dalam organisasi. Jadwal kegiatan diatur agar tidak

menghambat pelaksanaan kegiatan yang lain, 3) Penilaian, penilaian dilakukan dilihat dari sudut pandang keberhasilan yaitu meliputi proses dan pencapaian kinerja para pengurus organisasi, dan 4) Evaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan kegiatan. Berkaitan dengan itu, evaluasi yang dilakukan oleh ketua departemen dalam setiap kegiatan telah dilakukan dengan baik. Di mana ketua departemen selalu memantau perkembangan dan tingkat ketercapaian masing-masing kegiatan yang telah diprogramkan.

Dari kelima peran ketua departemen tersebut yakni meliputi perencanaan, partisipasi, komunikasi, delegasi, dan evaluasi yang dilakukan ketua departemen terhadap kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen dapat disimpulkan bahwa ketua departemen dan dosen pembimbing masing-masing memiliki peran di dalamnya. Porsi dari peran keduanya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pada saat dibutuhkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Ketua departemen sebagai pemegang tanggung jawab secara keseluruhan berperan sebagai pengarah dengan memaksimalkan peran dosen pembimbing sebagai ujung tombak pengawasan dan pembinaan di lapangan. Namun pada beberapa kesempatan, ketua departemen ikut turun langsung memberikan arahan mahasiswa dan turut bersama-sama dalam kegiatan himpunan.

3.3 Cara Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen

Cara membentuk karakter yang dilakukan ketua departemen melalui kegiatan-kegiatan

mahasiswa yang memiliki tujuan membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa berdasarkan keterangan hasil wawancara terhadap ketua departemen dan juga mahasiswa adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada program kerja selama satu periode pengurusan. Ada beberapa kegiatan yang fokus dalam membentuk karakter kepemimpinan adalah kegiatan Up-Grading, P2M, dan LDKM. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang memang memiliki tujuan untuk membentuk mahasiswa menjadi seorang pemimpin yang baik. Upaya penumbuhan karakter melalui program kerja tersebut juga dimaksimalkan oleh ketua departemen melalui pengawasan saat mahasiswa melaksanakan kegiatan. Hal ini terlihat dari keikutsertaan ketua departemen dalam kegiatan melalui pengawasan verbal, nonverbal, partisipasif, persuasif, maupun motivasi.

Selanjutnya upaya ketua departemen untuk membentuk karakter kepemimpinan akan dilihat dari peran ketua departemen dalam mengontrol kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Program kegiatan HMD ADPEND 2017-2018 sebanyak 42 kegiatan. Dari 42 kegiatan tersebut, ketua departemen memiliki peran yang berbeda dalam masing-masing kegiatan. Dalam wawancara yang dilakukan, diberikan pertanyaan tentang peran ketua departemen dalam lima (5) kategori pada masing-masing kegiatan tersebut. Lima kategori tersebut adalah; 1) peran secara verbal, 2) peran secara nonverbal, 3) partisipasif, 4) persuasif, dan 5) motivasi. Berikut akan dijelaskan dalam bentuk tabel berkaitan dengan peran ketua departemen Adpend pada kegiatan program kerja himpunan.

Tabel Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

NO	NAMA KEGIATAN	Peran Ketua Departemen										Keterangan
		Verbal	Media	Non-Media	Partisip	Media	Per-Media	Moti-Media	Media			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14

Tabel Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

NO	NAMA KEGIATAN	Peran Ketua Departemen										Ket- erangan				
		Verbal	Media	Non- Media	Partisip Media	Per- Media	Moti- Media									
1	PMB	1		1		1		1		1		1		1	1	penuh
2	MOKA-KU	1		1		1		1		1		1		1	1	penuh
3	LDKM	1		1		1		1		1		1		1	1	penuh
4	PAB	1		1		1		1		1		1		1	1	penuh
5	BAKSOS			1				1								sebagian
6	PPM	1		1		1		1				1			1	penuh
7	adpend cup	1		1		1		1				1			1	penuh
8	kajian muslim			1				1								sebagian
9	Adpend mengkaji			1				1								sebagian
10	IPKA			1				1								sebagian
11	up grading	1		1		1		1				1			1	penuh
12	Kabima	1		1		1		1				1			1	penuh
13	Hallo Adpend	1		1		1		1				1			1	penuh
14	data base			1				1								sebagian
15	Wisuda	1		1		1		1				1			1	penuh
16	pelatihan seni musik			1				1								sebagian
17	pelatihan seni tari			1				1								sebagian
18	IMAPSI SILATBAR			1				1								sebagian
19	MUSDA	1		1		1		1				1			1	penuh
20	MUNAS	1		1		1		1				1			1	penuh
21	pelatihan desain grafis dan <i>video editing</i>	1		1		1		1				1			1	penuh
22	workshop jurnalistik	1		1		1		1				1			1	penuh
23	majalah dinding			1				1								sebagian
24	Buletin			1				1								sebagian
25	Barbel-Qu			1				1								sebagian
26	Adpend berbagi			1				1								sebagian
27	<i>smile camp</i>			1				1								sebagian
28	Kajian Muslim			1				1								sebagian
29	<i>Daily Activity of Islam</i>			1				1								sebagian
30	<i>Sy'ar</i>			1				1								sebagian
31	TPQ			1				1								sebagian
32	pengadaan name tag			1				1								sebagian
33	jaket BEM			1				1								sebagian
34	kemeja dan emblem Adpend			1				1								sebagian
35	note, pin, stiker pada PMB			1				1								sebagian
36	pengadaan bazar			1				1								sebagian
37	peserta bazar			1				1								sebagian
38	<i>training entrepreneurship</i>			1				1								sebagian
39	<i>bisnis game</i>			1				1								sebagian
40	wisata bisnis			1				1								sebagian
41	dies natalis Adpend	1		1		1		1				1			1	penuh
42	<i>centre of advocacy</i>			1				1								sebagian
JUMLAH KEGIATAN TERLANGSUNG		15	0	42	0	15	0	42	0	15	0	P=15 S=27				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara verbal ketua departemen HMD ADPEND membuka kegiatan dan memberikan wejangan dalam 15 kegiatan. Secara nonverbal yaitu memantau kegiatan baik secara langsung maupun

berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan pengurus/ panitia kegiatan sebanyak 42 kegiatan (keseluruhan kegiatan). Secara partisipatif yaitu kehadiran dan mengikuti kegiatan sebanyak

15 kegiatan. Secara persuasif yakni memantau dari persiapan lewat diskusi, sharing maupun pemberitahuan kegiatan sebanyak 42 kegiatan (keseluruhan kegiatan), dan secara motivasi yakni memberikan nasihat dan penguatan ketika menghadiri kegiatan sebanyak 15 kegiatan. Peran ketua departemen tersebut akan diperjelas dengan tabel berikut.

Untuk mengetahui prosentase perbedaan kategori di atas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

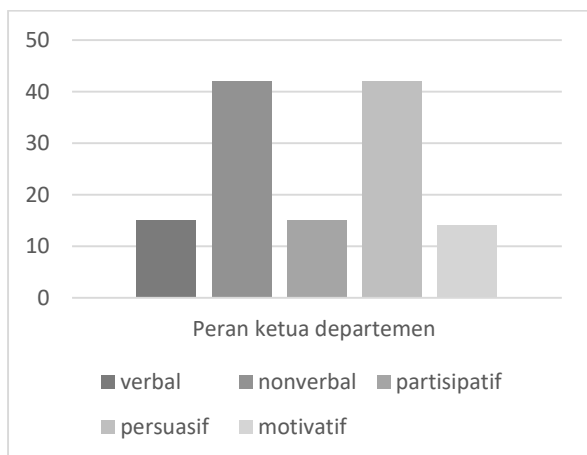
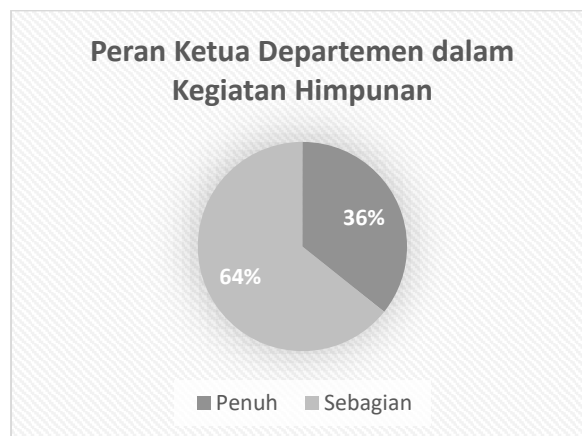


Diagram Peran Ketua Departemen Apend dalam Kegiatan Himpunan

Dari tabel di atas juga dapat dilihat peran yang dilakukan ketua departemen ada yang penuh dan ada yang sebagian. Penuh artinya ketua departemen melakukan seluruh peran, sementara yang sebagian artinya ketua departemen hanya melaksanakan sebagian perannya. Berikut diagram yang menggambarkan peran tersebut.



Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

Dari diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa koordinasi yang dilakukan secara penuh oleh ketua departemen dalam berperan pada kegiatan program kerja himpunan adalah sebanyak 36 %. Sedangkan koordinasi secara sebagian yang dilakukan oleh ketua departemen adalah sebesar 64 %. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan koordinasi secara penuh. Dalam koordinasi secara sebagian, ketua departemen dalam berperan pada kegiatan hanya memberikan beberapa peran di dalamnya. Sedangkan peran lainnya lebih diserahkan dan dikomunikasikan dengan dosen pembimbing himpunan.

Akan halnya dengan Departemen PG-PAUD, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa upaya ketua departemen untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa dilakukan juga melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada program kerja selama satu periode pengurusan. Ada beberapa kegiatan yang fokus dalam membentuk karakter kepemimpinan, yaitu kegiatan LDKM, LKMM, dan P2M yang berupa kegiatan bakti sosial. Ketiga kegiatan ini terintegrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Adapun upaya/ cara lain yang juga dilakukan dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa adalah dengan memberikan dorongan dan keteladanan. Di mana, ketua departemen selalu menakankan agar pemimpin himpunan mahasiswa dapat mengembangkan

kedisiplinan dengan menaati aturan-aturan. Bahkan ia tidak segan untuk memberikan teguran jika pemimpin (pengurus) himpunan tersebut melanggar aturan yang ada.

Selanjutnya upaya ketua departemen untuk membentuk karakter kepemimpinan akan dilihat dari peran ketua departemen dalam mengontrol kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan data dari hasil Laporan Pertanggungjawaban pengurus, program kegiatan BE HIMA PG-PAUD 2017-2018 memiliki 33 kegiatan yang terealisasi. Dari keseluruhan 33 kegiatan tersebut, ketua departemen memiliki peran dalam masing-

masing kegiatan. Dalam wawancara yang dilakukan, diberikan pertanyaan tentang peran ketua departemen dalam lima (5) kategori yang dilakukan pada masing-masing kegiatan tersebut. Lima kategori tersebut adalah; 1) peran secara verbal, 2) peran secara nonverbal, 3) partisipasif, 4) persuasif, dan 5) motivasi. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa peran ketua departemen dalam masing-masing kegiatan sebanyak 33 kegiatan memiliki variasi kategori yang dilakukan oleh ketua departemen. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan dalam tabel peran ketua departemen PG-PAUD dalam kegiatan/ program kerja Himpunan di bawah ini.

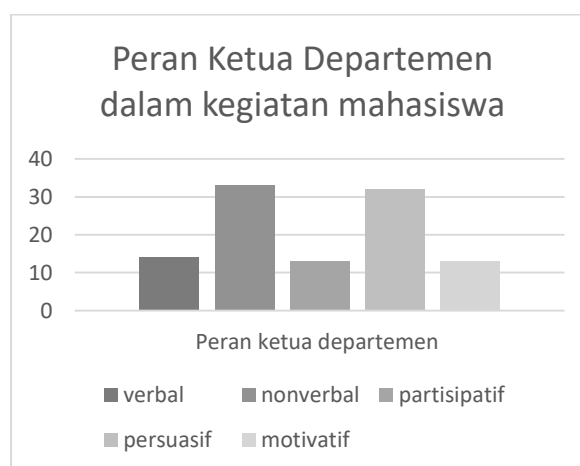
Tabel Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

NO	NAMA KEGIATAN	Peran Ketua Departemen										Ket
		Verbal	Media	Nonverbal	Media	Partisipasif	Media	Persuasif	Media	Motivasi	Media	
1	<i>Up-Grading</i>	1		1		1		1		1		penuh
2	PMB	1		1		1		1		1		penuh
3	MOKAKU	1		1		1						sebagian
4	Membuat tata tertib			1				1		1		sebagian
5	Membuat buku SKU mahasiswa baru			1				1				sebagian
6	Bimbingan untuk pengkaderan			1				1				sebagian
7	Latihan Kepemimpinan Mahasiswa	1		1		1		1		1		penuh
8	Monitoring dan evaluasi			1				1				sebagian
9	<i>Open recruitment</i>			1				1				sebagian
10	Mengadakan minat dan bakat			1				1				sebagian
11	menyalurkan minat dan bakat			1				1				sebagian
12	Mengadakan <i>Workshop</i>	1		1		1		1		1		penuh
13	Mengadakan <i>Sport day</i>			1				1				sebagian
14	Kegiatan pengembangan religius			1				1				sebagian
15	Mengelola infaq rutin			1				1				sebagian
16	Perayaan hari besar Islam			1				1				sebagian
17	ODOL (<i>One Day One Lembar</i>)			1				1				sebagian
18	Pelatihan tahsin	1		1		1		1		1		penuh
19	Kajian Akhwat (Kawat)			1				1				sebagian
20	Memperingati Hari Anak Nasional	1		1		1		1		1		penuh

Tabel Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

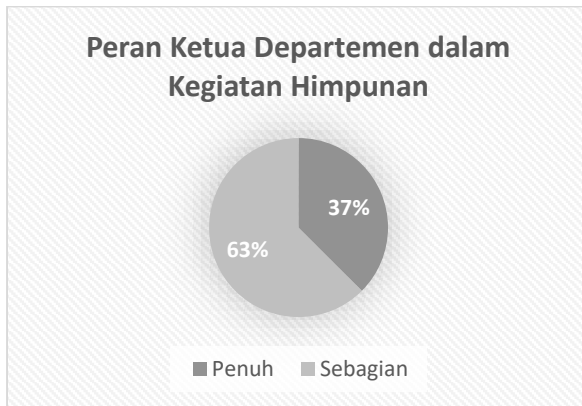
NO	NAMA KEGIATAN	Peran Ketua Departemen										Ket
		Verbal	Media	Nonverbal	Media	Partisipasif	Media	Persuasif	Media	Motivasi	Media	
21	Seminar/ <i>Workshop</i> Pendidikan	1		1		1		1		1		penuh
22	P2M	1		1		1		1		1		penuh
23	Pengembangan literasi			1				1				sebagian
24	Kajian kependidikan dan isu-isu terkini			1				1				sebagian
25	Mengelola jaringan internet			1				1				sebagian
26	Koordinasi seluruh Himpunan di UPI			1				1				sebagian
27	Studi banding	1		1		1		1		1		penuh
28	Mading	1		1				1				sebagian
29	Melaksanakan PG-PAUD expo	1		1		1		1		1		penuh
30	Mengadakan kegiatan wirausaha	1		1		1		1		1		penuh
31	Pelayanan advokasi			1				1				sebagian
32	Pembuatan seragam			1				1				sebagian
33	Perayaan wisuda	1		1		1		1		1		penuh
JUMLAH KEGIATAN		14	0	33	0	13	0	32	0	13	0	P=12 S=20

Dari tabel di atas, dapat dilihat secara verbal ketua departemen BE HIMA PG-PAUD membuka kegiatan dan memberikan wejangan dalam 14 kegiatan. Secara nonverbal yaitu memantau kegiatan baik secara langsung maupun berkomunikasi dengan dosen pembimbing dan pengurus/ panitia kegiatan sebanyak 33 kegiatan (keseluruhan kegiatan). Secara partisipasif yaitu kehadiran dan mengikuti kegiatan sebanyak 13 kegiatan yang diikuti oleh ketua departemen. Secara persuasif yakni memantau dari persiapan lewah diskusi, sharing maupun pemberitahuan kegiatan sebanyak 33 kegiatan (keseluruhan kegiatan), dan secara motivasi yakni memberikan nasihat dan penguatan ketika menghadiri kegiatan sebanyak 13 kegiatan. Untuk mengetahui prosentase peran yang dilakukan oleh ketua departemen dalam setiap kegiatan pada program kerja di atas digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

Sementara itu, untuk mengetahui prosentase perbedaan kategori antara kategori 1) peran secara verbal, 2) peran secara nonverbal, 3) partisipasif, 4) persuasif, dan 5) motivasi yang dilakukan oleh ketua departemen secara penuh dan secara sebagian dalam setiap kegiatan pada program kerja di atas dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut ini.



Peran Ketua Departemen dalam Kegiatan Himpunan Mahasiswa

Dari diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa koordinasi yang dilakukan secara penuh oleh ketua departemen dalam berperan pada kegiatan program kerja Himpunan adalah sebanyak 37 %. Di mana peran ketua departemen berperan secara verbal, berperan secara nonverbal, berpartisipasi, persuasif, dan memberikan motivasi secara penuh dan secara langsung dalam kegiatan. Sedangkan koordinasi secara sebagian yang dilakukan oleh ketua departemen adalah sebesar 63 %. Jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan koordinasi secara penuh. Dalam koordinasi secara sebagian, ketua departemen dalam berperan pada kegiatan hanya memberikan beberapa peran di dalamnya. Sedangkan peran lainnya lebih diserahkan dan dikomunikasikan dengan dosen pembimbing himpunan.

3.4 Karakter Kepemimpinan yang Dibentuk melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen

Karakter kepemimpinan yang menjadi indikator dalam penelitian ini mengacu pada enam ciri atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Keenam sifat tersebut adalah 1) cerdas; 2) semangat, kuat dan tangguh; 3) tanggung jawab; 4) jujur dan benar; 5) berani mengambil resiko; dan 6) inovatif.

Dari hasil wawancara dengan ketua departemen dan mahasiswa Himpunan Mahasiswa

Departemen Administrasi Pendidikan, ditemukan bahwa karakter cerdas dibentuk dalam himpunan mahasiswa. Cara membentuk karakter cerdas yang dilakukan adalah dengan menguji/ memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengerahkan kemampuannya dalam membuat program kegiatan sendiri. Mahasiswa menentukan bagaimana rancangan kegiatan akan dibuat seperti apa. Mahasiswa dituntut harus dapat menyusun rencana kegiatan secara mandiri dengan baik hingga kepada masalah teknisnya.

Karakter berikutnya adalah semangat, kuat, dan tangguh. Karakter tersebut dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pemimpin memiliki semangat dan keyakinan dalam usahanya sehingga bekerja dengan optimisme yang tinggi. Dari hasil wawancara terhadap ketua departemen dan mahasiswa Departemen Administrasi Pendidikan, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter ini dibentuk melalui himpunan mahasiswa. Karakter ini penting karena dengan semangat, kuat dan tangguh, pemimpin mampu mempengaruhi pengurus lain dan anggota untuk turut semangat dalam berkegiatan sampai tuntas. Dengan semangat, kuat, dan tangguh pemimpin berusaha bekerja dengan optimis yang tinggi dalam menjalankan roda kepemimpinan yang digerakkan.

Karakter ketiga yang diteliti adalah tanggung jawab. Tanggung jawab dalam hal ini adalah pemimpin bertanggung jawab atas segala tugas yang diembannya. Dari hasil wawancara dengan ketua departemen dan mahasiswa Administrasi Pendidikan diketahui bahwa ada upaya yang dilakukan oleh ketua departemen dan dosen pembimbing untuk dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab pada diri mahasiswa. Upaya untuk menumbuhkan karakter tersebut dilakukan dengan memberikan kepercayaan untuk

menjalankan program-program secara bertanggung jawab. Selain itu, mahasiswa juga harus bisa berubah ke arah yang positif. Dari yang sebelumnya tidak disiplin menjadi disiplin, dan memiliki tanggung jawab yang besar.

Karakter keempat yang diteliti adalah jujur dan benar. Jujur dan benar dalam hal ini diukur dari komponen berupa pemimpin tidak berbohong, berkata apa adanya dalam kebenaran, dan tidak curang. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber di Departemen Administrasi pendidikan adalah bahwa pengurus, dalam beberapa kesempatan, harus melaporkan hasil pekerjaannya sebagai bahan evaluasi terhadap program apa saja yang sudah tercapai. Dengan demikian pengurus akan selalu dituntut untuk jujur dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu terlihat juga bahwa ketua departemen memiliki upaya untuk menumbuhkan sikap jujur oleh masing-masing pengurus himpunan dalam menjalankan program kerjanya. Karena karakter jujur itu harus dimiliki dan dilakukan oleh pemimpin juga anggotanya. Dan kejujuran itu merupakan salah satu kunci seorang pemimpin adakn dipercaya oleh bawahnya

Karakter kelima yang diteliti adalah berani mengambil resiko. Karakter tersebut dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pemimpin memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan tidak takut mengambil resiko. Dari hasil wawancara dengan ketua departemen dan mahasiswa Administrasi Pendidikan, dapat disimpulkan bahwa ketua departemen melalui kegiatan himpunan melakukan upaya penanaman karakter berani mengambil resiko dalam menjalankan program himpunan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha ketua departemen dan dosen pembimbing dengan memberikan ke-

percayaan kepada mahasiswa untuk menjalankan program himpunan yang telah direncanakan.

Karakter terakhir yang diteliti adalah inovatif. Inovatif dalam hal ini adalah pemimpin melakukan pembaharuan, menciptakan sesuatu yang baru, dan kreasi yang baru. Hasil wawancara dengan ketua departemen dan mahasiswa Administrasi Pendidikan disimpulkan bahwa ketua departemen melalui kegiatan himpunan melakukan upaya tidak langsung penanaman karakter inovatif dalam menjalankan program himpunan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya usaha dari mahasiswa dalam menentukan bagaimana rancangan sebuah kegiatan. Selain itu, mahasiswa dalam berorganisasi diberikan kebebasan dalam mengapresiasi inisiatif mereka untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang berbeda dari tahun sebelumnya.

Temuan-temuan yang didapatkan dari wawancara terhadap karakter kepemimpinan yang dibentuk melalui kegiatan himpunan mahasiswa sebagaimana telah dijabarkan di atas menunjukkan bahwa dari enam karakter yang dijadikan acuan/ indikator karakter kepemimpinan, semuanya dibentuk dalam kegiatan mahasiswa. Sebagaimana dapat dilihat dalam pembahasan di atas, keterangan tentang pembentukan karakter tersebut diperoleh baik dari pihak ketua departemen, dosen pembimbing, pengurus, maupun anggota himpunan. Namun, dalam pembahasan beberapa karakter, tidak disebutkan secara eksplisit oleh sebagian narasumber, misalnya tentang karakter berani mengambil resiko dan inovatif yang tidak disebutkan oleh ketua departemen. Meskipun demikian, hal yang tidak disebutkan tersebut kemudian ditemukan dalam keterangan narasumber lain yaitu pengurus dan anggota. tersebut dapat dikatakan bahwa karakter yang dibangun menghasilkan bentuk karakter kepemimpinan mengarah kepada "Authentic

Leadership”. Namun demikian, jika diuraikan dengan karakter “Authentic Leadership”, masih ada beberapa kekurangan karakter lainnya yang dibentuk. Seperti halnya hasil penelitian lain yang meneliti berkaitan dengan karakter kepemimpinan yang mengarah kepada “Authentic Leadership” yakni hasil penelitian dari Aan Komariah dan Dedy Achmad Kurniady (2017), dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan judul jurnal penelitian *Authentic Leadership: Strategy of the Implementation of Madrasah Management of Change* yang telah terbit pada *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, Nomor 2, Desember 2017 hlm. 293 – 810. Hasil penelitian mengatakan bahwa penerapan kepemimpinan otentik dapat membangun perubahan madrasah dengan memberdayakan *Professional Learning Community (PLC)* yang di dalamnya dilaksanakan strategi 4CS secara resiproka; (*Cumsuis-Casing, Communicating, Competencies, Contribution, Sampel*).

Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa penerapan kepemimpinan otentik dapat membangun perubahan madrasah dengan memberdayakan *Professional Learning Community (PLC)* yang di dalamnya dilaksanakan strategi 4CS secara resiproka; (*Cumsuis-Casing, Communicating, Competencies, Contribution, Sampel*). Sedangkan hasil penelitian dalam penelitian ini hanya ditemukan adanya karakter 1) cerdas, 2) semangat, kuat, dan tangguh, 3) tanggung jawab, 4) jujur dan benar, 5) berani mengambil resiko, dan 6) inovatif. Di mana keenam karakter tersebut masuk ke dalam self disiplin. Sedangkan unsur/ karakter lainnya tidak ada dalam hasil penelitian.

Pada dasarnya kepemimpinan autentik (*authentic leadership*) menekankan pada proses membangun legitimasi pemimpin melalui hubungan yang jujur dengan bawahan, menghargai masukan, serta dibangun di atas

landasan etika. Sama halnya dengan fenomena yang terjadi pada kegiatan BEM HMD ADPEND dan BE HIMA PG-PAUD. Di mana dalam setiap kegiatan membangun legitimasi pemimpin dengan menjalin hubungan antara atasan dan bawahan secara jujur dan memiliki etika yang cukup baik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Walumbwa et al. (2008) yang mendefinisikan bahwa kepemimpinan autentik sebagai pola perilaku pemimpin yang mengacu pada kapasitas psikologis yang positif dan iklim etika positif, untuk kesadaran diri, internalisasi nilai moral, pengelolaan informasi yang seimbang, serta transparansi hubungan antara atasan dan bawahan guna membina pengembangan diri yang positif. Hal inilah yang terjadi pada organisasi Himpunan Mahasiswa Departemen pada BEM HMD ADPEND dan BE HIMA PG-PAUD.

Selain itu, menurut Wirawan (2013, hlm. 247) kepemimpinan autentik artinya dapat dipercaya, asli, tulus atau sah. Sesuatu dapat dikatakan autentik jika sesuai dengan fakta apa yang dilihat, didengar dan dirasa sehingga dapat dipercaya. Sesuatu yang autentik adalah *bonafide* (jujur, dapat dipercaya), *genuine* (sejati, asli), *real* (riil, nyata, sejati), *true* (benar, betul), *undoubted* (tidak diragukan), *unquestionable* (tidak dapat disangkal). Dari hasil penelitian ini, karakter yang terbentuk pada BEM HMD ADPEND dan BE HIMA PG-PAUD secara tidak langsung muncul secara sendirinya melalui tugas dan amanah yang mereka emban. Meskipun, ada penekanan bahwa mereka terbentuk karakternya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Namun, pada dasarnya manusia memang memiliki karakter kepemimpinan, terlebih jika diasah dan diimplementasikan dalam organisasi akan memunculkan karakter kepemimpinan menjadi lebih menonjol.

Secara keseluruhan, karakter kepemimpinan yang dibentuk melalui kegiatan Himpunan tersebut memang belum keseluruhan memenuhi komponen-komponen yang mengarah pada kepemimpinan otentik. Seperti yang dikatakan oleh Avolio et al. (2004) yang berkeyakinan bahwa kepemimpinan otentik sebagai konstruksi yang mempersatukan kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan etis. Gaya kepemimpinan pada dasarnya tidak membedakan pemimpin yang autentik dan tidak. Pemimpin yang autentik bertindak sesuai keyakinan tertentu, untuk membangun kredibilitas dan mendapatkan kepercayaan dari bawahan dengan memfasilitasi perbedaan cara pandang serta membangun jaringan kerjasama dengan bawahan dan dengan cara itu bawahan melihat atasannya sebagai pemimpin yang otentik.

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari segi profil, Himpunan menjalankan program-program organisasi dengan cara merealisasikan seluruh program kerja secara keseluruhan serta memiliki kepengurusan yang sistematis sesuai dengan kebutuhan kegiatan Himpunan. Selain itu, visi dan misi organisasi juga jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan semuanya mengacu pada tercapainya visi dan misi organisasi yang telah disepakati bersama. Namun untuk mendapatkan ketercapaian keseluruhan program kerja yang dijalankan tersebut perlu memperbaiki perencanaan dengan jadwal yang telah ditentukan.

Cara membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan adalah melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada program kerja selama satu periode pengurusan. Namun demikian, yang lebih fokus dalam membentuk karakter kepemimpinan adalah kegiatan Up-Grading, LDKM, dan P2M yang berupa kegiatan

pematerian, outbond, dan bakti sosial. Khusus BE HIMA PG-PAUD ditambah kegiatan LKMM. Baik Up-Grading, LDKM, LKMM maupun P2M sama-sama terintegrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa. Penumbuhan karakter melalui program kerja tersebut juga dimaksimalkan melalui pengawasan oleh ketua departemen saat mahasiswa melaksanakan kegiatan melalui pengawasan verbal, nonverbal, partisipasif, persuasif, maupun motivasi.

Karakter kepemimpinan yang dibentuk melalui kegiatan Himpunan dibangun melalui pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Himpunan. Adapun karakter yang dominan dan menonjol dari keenam karakter tersebut adalah tanggung jawab. Karakter tanggung jawab, selain dibentuk melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam himpunan, juga terbentuk melalui rasa tanggung jawab bersama antarsesama pengurus dan anggota selama menjalankan tugas sebagai pengurus himpunan. Dengan tanggung jawab, mahasiswa mampu menyelesaikan seluruh kegiatan dan program kerja dengan baik. Peran ketua departemen dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan Himpunan dilaksanakan dalam perencanaan, partisipasi, komunikasi, delegasi, dan evaluasi. Peran tersebut dilakukan pada seluruh kegiatan Himpunan Mahasiswa Departemen oleh ketua departemen bersama-sama dengan dosen pembimbing. Porsi dari peran keduanya disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, serta kondisi. Ketua departemen sebagai pemegang tanggung jawab secara keseluruhan berperan sebagai pengarah dengan memaksimalkan peran dosen pembimbing sebagai ujung tombak pengawasan dan pembinaan di lapangan. Namun pada beberapa kesempatan, ketua departemen ikut turun langsung memberikan arahan kepada mahasiswa dan turut bersama-sama dalam kegiatan himpunan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Avolio, B. J., Gardner, W. L., Walumbwa, F. O., Luthans, Fred., May, Douglas. R. (2004). "Unlocking the Mask: A look at the Process by which Authentic Leaders Impact Follower Attitudes and Behavior". *The Leadership Quarterly*, Vol. 15: 801-823.
- Engkoswara & Komariah A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ginanjar, H. (2014). *Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya membentuk sikap warga negara yang baik*. Tesis. Bandung: UPI.
- Jenks, P. (1991). *Delegasi dalam manajemen perubahan*. Jakarta: Bina Aksara Karwati, E. & Priansa, D.J. (2013). *Kinerja dan profesionalisme kepala sekolah (Membangun sekolah yang bermutu)*. Bandung: Alfabeta.
- Keating, Charles J. (1991). *Kepemimpinan teori dan pengembangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komalasari, K. & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan karakter (Konsep dan aplikasi living values education)*. Bandung: Refika Aditama.
- Komariah, A. & Kurniady, D. A. (2017). Authentic Leadership: Strategy of the Implementation of Madrasah Management of Change. *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, Nomor 2, Desember 2017*, hlm. 293 – 810.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis data kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbaini, Afifah, N. & Brahmana, E. M. (2015). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Mts Se Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Kependidikan Universitas Pasir Pengaraian 2015*, hlm. 1 – 5.
- Pace, R. Wayne & Don F. Faules. (2006). *Komunikasi organisasi; Strategi meningkatkan kinerja perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Permana, Johar. (2010). *Budaya kerja, transformasi dan strategi komunikasi organisasi*. Bandung: Rizky Pers.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 232 Tahun 2000 tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 8052/ H40/ 2010 tentang Organisasi Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Bandung: UPI.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan kepala sekolah (tinjauan teoritik dan permasalahannya)*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Walumbwa, F. O., Avolio, B. J., Gardner, W. L., Wernsing, T. S., Peterson, S. J. (2008). Authentic Leadership: Development and Validation of a Theory-Based Measure. *Journal of Management*, Vol. 34(1): 89-126.
- Wirawan. (2013). *Kepemimpinan (teori, psikologi, perilaku organisasi, aplikasi dan penelitian)*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.